

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang, salah satu motivasi ketika berinvestasi adalah untuk memperoleh manfaat berupa pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang di masa depan. Adapun dalam pandangan Islam, investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membutuhkan serta menjadikan harta yang dimiliki menjadi lebih produktif.¹

Investasi bukanlah suatu hal yang baru diberbagai kalangan mengingat perkembangan teknologi semakin pesat. Contohnya perkembangan pada aset digital atau *cryptocurrency*, yang mana saat ini dijadikan sebagai sarana investasi oleh masyarakat karena peningkatannya yang signifikan menjadikan daya tarik untuk memiliki mata uang ini.² Salah satunya yang paling populer adalah bitcoin, karena bitcoin dinilai sebagai aset yang aman serta tidak mudah terpengaruh dengan kebijakan ekonomi global hingga kondisi perekonomian di masa pandemi seperti ini.³ Meskipun begitu, salah satu instrumen investasi yang masih menarik hingga saat ini adalah investasi pada saham, karena komoditasnya yang bersifat mudah dipengaruhi oleh perubahan, baik perubahan

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 33.

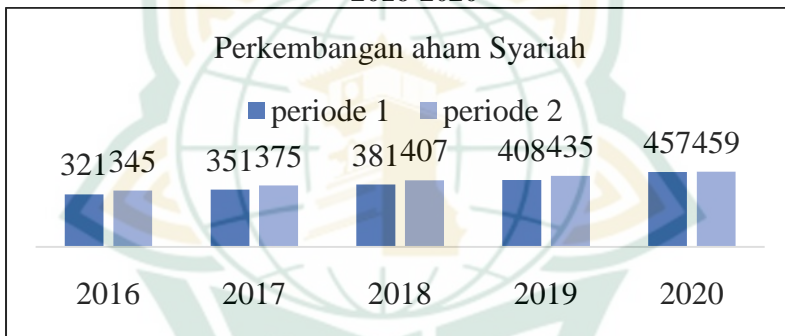
² Nurul Huda dan Risman Hambali, "Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency", *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa* 17, no. 1 (2020): 74, diakses 20 Juli 2021, <https://doi.org/10.29313/performa.v17i1.7236>.

³ Dewa Ayu Fera Nitha dan I Ketut Westra, "Investasi Cryptocurrency Berdasarkan Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019", *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 9, no. 4 (2020): 714, diakses 20 Juli 2021, <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i04.p04>.

yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.⁴ Di mana saham merupakan salah satu dari banyaknya instrumen investasi yang ada di pasar modal.⁵

Mengingat mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam menjadikan saham terutama saham syariah sebagai sarana investasi yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah Islam semakin berkembang.⁶ Apalagi dengan adanya *System Online Trading Syariah* (SOTS) yang memudahkan para investor ketika berinvestasi di pasar modal syariah karena sistem transaksi yang berbasis *online*.⁷

Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah pada Tahun 2016-2020



(Sumber: www.ojk.go.id, 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat diketahui perkembangan saham syariah dari tahun ke tahun mengalami

⁴ Veithzal Rivai, dkk., *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 130.

⁵ Fadlilatul Ulya dan Via Sukmaningati, "Keuntungan Investasi di Saham Syariah", *Jurnal Investasi Islam* 5, no. 1 (2020): 59, diakses 7 Agustus 2021, <https://doi.org/10.32505/jurnal%20investasi%20islam.v5i1.1648>

⁶ Hasya Mazaya Lathifah, dkk., "Dampak Saat pandemi Covid-19 terhadap Nilai Harga Saham Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 223, diakses pada 12 Juli 2021, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1772>.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang*, (Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah, 2016), 26.

peningkatan. Pada tahun 2016 periode 1 jumlah saham syariah sebanyak 321 sedangkan periode 2 jumlah saham syariah bertambah menjadi 345. Selibuhnya, peningkatan jumlah saham tersebut terus berlangsung hingga tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2020, pada periode 1 jumlah saham syariah sebanyak 457 sedangkan periode 2 mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, yakni sebesar 459. Tidak hanya itu, selama lima tahun terakhir jumlah investor saham syariah meningkat sebesar 1.650%. Hingga akhir Desember jumlah investor saham syariah mencapai 85.891, di mana jumlah ini setara 5,5 % dari total investor yang ada di BEI.⁸

Pasar modal yang difungsikan sebagai tempat atau sarana penanaman modal dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi yang berdampak pada kestabilan pasar modal. Lingkungan ekonomi mikro (peristiwa atau keadaan emiten), meliputi laporan kinerja perusahaan, pembagian dividen, maupun perubahan strategi perusahaan.⁹ Sedangkan lingkungan ekonomi makro meliputi nilai tukar mata uang asing, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, serta berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi. Adapun lingkungan non ekonomi meliputi hak asasi manusia, kepedulian terhadap lingkungan hidup, peristiwa yang berkaitan dengan politik, serta bencana alam dan bencana non alam.¹⁰

⁸ Michael Filbery, “Pertumbuhan Pesat Saham Syariah di Indonesia”, Phillip Sekuritas Indonesia Newsletter Edisi 96, diakses 22 Agustus 2021, https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html.

⁹ Sri Yuli Waryati, dkk., “The Impact of the Covid-19 Saat pandemic on Share Prices and Trade Volume of Shares in Indonesia Stock Exchange”, *Proceedings of the 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)* 169, (2021): 107, diakses 3 Agustus 2021, <https://www.atlantispress.com/proceedings/icobame-20/125953979>.

¹⁰ Barrul Mujib dan Ica Rika Candraningrat, “Capital Market Reaction to Covid-19 Saat pandemic on LQ45 Shares at Indonesia Stock Exchange (IDX)”, *American Journal of Humanities and Social Sciences*

Salah satu faktor non ekonomi berupa bencana non alam yang saat ini sedang terjadi dan berdampak besar pada perdagangan saham di pasar modal Indonesia adalah adanya virus Covid-19 (*Coronavirus Diseases*) yang saat ini menjadi pandemi global di seluruh benua. Covid-19 pertama kali muncul di Provinsi Hubei, Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Indonesia telah dinyatakan positif corona setelah Presiden Indonesia bapak Joko Widodo mengumumkan jika terdapat dua orang warga Indonesia dinyatakan positif terjangkit virus corona.¹¹

Pengumuman yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 waktu itu sempat membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah.¹² Hal tersebut didukung oleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Maret tahun 2020 menurun tajam hingga mengenai tingkatan terendah dalam sejarah akibat adanya pandemi Covid-19.¹³ Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan situasi mengkhawatirkan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan suatu negara, termasuk di Indonesia pandemi Covid-19 menjadikan daya beli masyarakat

Research (AJHSSR) 5, Issue. 3 (2021): 74, diakses 3 Agustus 2021, <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/03/J21537480>.

¹¹ Sri Yuli Waryati, dkk., “The Impact of the Covid-19 Saat pandemic on Share Prices and Trade Volume of Shares in Indonesia Stock Exchange”, *Proceedings of the 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)* 169, (2021): 107.

¹² Nabiell Ghibran, Lukman Effendy, dan Indria Puspitasari Lenap, “Reaksi Pasar Atas Pandemi Virus Corona Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis Terapan* 5, no. 1 (2021): 125, diakses 7 Agustus 2021, <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4029>.

¹³ Adiati Ameci, dkk., “Analisis Return Saham dan Volume Perdagangan Saham PT Bukit Asam TBK Di Masa Saat pandemi Covid-19”, *Jurnal Visionist* 1, no. 10 (2021): 2, diakses 7 Agustus 2021, <http://Jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmv/article/view>.

menurun sehingga berdampak pada kegiatan konsumsi.¹⁴ Disamping itu, juga membawa ketidakpastian yang bagi para produsen serta mengganggu aktivitas investor di sektor riil dan pasar modal.¹⁵ Ketidakpastian tersebut tidak hanya terjadi pada pasar modal dalam negeri saja melainkan pasar modal di seluruh dunia.¹⁶ Hal ini terjadi karena pandemi yang sedang terjadi berdampak signifikan pasar keuangan global.¹⁷

Pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus corona yang diperkirakan masih akan berlangsung kedepan.¹⁸ Kebijakan tersebut diantaranya adalah penerapan protokol kesehatan berupa pelaksanaan *physical distancing* dan *social distancing*, anjuran penggunaan masker saat bepergian, meliburkan sekolah, penerapan *Lockdown*, *Work From Home*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tes massal serta menyediakan akses vaksinasi Covid-19 yang masih berlanjut hingga saat ini.¹⁹ Pasca libur hari raya Idul Fitri dan ditemukannya virus

¹⁴ Sri Husnulwati dan Susi Yanuarso, "Kebijakan Investasi Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", *Solusi* 19, no. 2 (2021): 183, diakses 20 Juli 2021, <https://doi.org/10.36546/solusi.v19i2.364>.

¹⁵ Idah Zuhroha dan Della Andrieanny Putri, "Investors Reaction to Bad News of COVID 19 (Evidence for Food and Beverage stocks: Comparison between IDX and BIST)", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 19, no. 1 (2021): 45, diakses 24 Juli 2021, <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16434>.

¹⁶ Wulan Budi Astuti, dan Atieq Amjadallah Alfie, "Covid-19 dan Kinerja Saham Perusahaan Indonesia: Pendekatan Event-Study", *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2021): 57, diakses 24 Juli 2021, <http://dx.doi.org/10.31942/akses.v16i1.4472>.

¹⁷ Sadaf Noreen dan Shahnawaz Saqib, "Covid-19 and Equity Decision: a Control Chart Analysis", *Asian Finance Research Journal* 3, no. 1 (2021): 2, diakses 11 Agustus 2021, <https://www.hpej.net/journals/afrj/article/download/912/597>.

¹⁸ Suryani Sri Lestari, Saniman Widodo, dan Siti Hasanah, "Pengaruh Wabah Virus Covid-19 terhadap Return Saham Badan Usaha Milik Negara Pada Jakarta Islamic Index", *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines* 3 (2020): 498, diakses 7 Agustus 2021, <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/2725>.

¹⁹ Martinus Aditya Pardiyanto, "Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid-19", *Spektrum* 17, no. 2 (2020): 25-37,

Corona baru yang bermutasi, yakni varian Delta yang berasal dari India. Presiden Indonesia bapak Jokowi Widodo kembali mengumumkan penerapan aturan baru, yakni Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sebagai lanjutan dari PPKM Mikro yang sebelumnya sudah berlaku sejak tanggal 9 Februari 2021. Pengumuman PPKM Darurat ini dipublikasikan pada tanggal 1 Juli 2021, di mana pemberlakuan PPKM ini akan berlangsung mulai tanggal 3 Juli sampai 20 Juli 2021 dengan memberikan batasan-batasan yang lebih ketat terhadap sejumlah aktivitas masyarakat dari yang sebelumnya telah berlaku, seperti PSBB dan PPKM Mikro.²⁰ Salah satu contohnya adalah membatasi jam operasional pada aktivitas perdagangan.²¹ Mengingat di Indonesia tidak hanya di perkotaan saja lonjakan kasus pasien yang terpapar virus Covid-19 melainkan sampai ke pedesaan.²²

Hingga 30 Juni 2021 tepat satu hari sebelum pengumuman PPKM Darurat, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 telah melaporkan penambahan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 2.178.272, sebanyak 58.491 orang meninggal dunia, serta sebanyak 1.880.413 pasien telah dinyatakan sembuh.²³ Adapun kasus baru pasien konfirmasi

diakses 20 Juli 2021, <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/SPEKTRUM/article/view/4359>.

²⁰ “PPKM Darurat Diberlakukan 3-20 Juli 2021 Di Jawa dan Bali”, Covid.go.id, 3 Agustus 2021, <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/ppkm-darurat-diberlakukan-3-20-juli-2021-di-jawa-dan-bali>.

²¹ Dedy Ansari Harahap, “PPKM Darurat: Onlinenisasi Pilihan UMKM Bertahan”, *Citizen Journalism Galamedianews*, 1 (2021), diakses 20 Juli 2021, <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/pr-352166707/ppkm-darurat-onlinenisasipilihan-umkm-bertahan>.

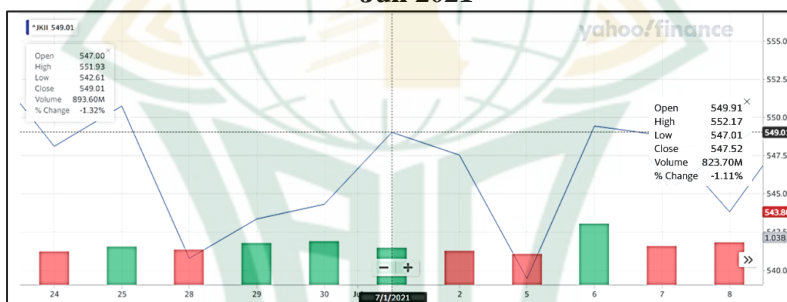
²² Sasmito Jati Utama, “Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa dalam Inovasi Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”, *Jurnal Widyanata* 18, no. 1 (2021): 48, diakses 20 Juli 2021, <https://server.djinggaedia.com/index.php/widyanata/article/view/604>.

²³ Dwi Annisa, “Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 1 Juli 2021”, Kemenkes.go.id, 3 Agustus 2021,

positif Covid-19 tersebar di 32 provinsi. Dari data tersebut, tercatat lima provinsi dengan penambahan kasus baru tertinggi. Kelima provinsi tersebut meliputi DKI Jakarta (7.680 kasus baru), Jawa Barat (4.473 kasus baru), Jawa Tengah (2.335 kasus baru), Jawa Timur (1.203 kasus baru), dan DI Yogyakarta (892 kasus baru).²⁴

Kebijakan yang bertujuan untuk mengendalikan penyebaran virus corona ini diprediksi membuat perekonomian melemah. Menurut Menteri keuangan ibu Sri Mulyani Indrawati saat konferensi pers, beliau mengatakan bahwa penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi tergantung dari seberapa lama pemberlakuan PPKM Darurat, pihaknya memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal III-2021 sebesar 6,5% *year on*.²⁵

Gambar 1.2 Grafik JII Sebelum, Saat, dan Setelah Pengumuman PPKM Darurat Pandemi Covid-19 pada 1 Juli 2021



(Sumber: www.finance.yahoo.com, 2021)

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-1-juli-2021>.

²⁴ Sania Mashabi, "UPDATE 30 Juni: Sebaran 21.807 Kasus Baru Covid-19, Paling Tinggi DKI Jakarta", Kompas.com, 3 Agustus 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/30/17541471/update-30-juni-sebaran-21807-kasus-baru-covid-19-paling-tinggi-dki-jakarta?page=all>.

²⁵ Yusuf Imam Santoso, "Ada PPKM Darurat, Menkeu Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III-2021 di Bawah 6,5%", Nasional Kontan, 3 Agustus 2021, <https://nasional.kontan.co.id/news/ada-ppkm-darurat-menkeu-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-kuarta-iii-2021-di-bawah-65>.

Adanya pengumuman PPKM Darurat pada tanggal 1 Juli 2021 membuat saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi yang terjadi sebelum dan sesudah peristiwa. Penurunan terjadi tepat setelah pengumuman PPKM Darurat dipublikasikan, yaitu pada tanggal 2 Juli 2021. Harga saham ditutup dengan level 547,52 yang mana pada hari sebelumnya harga saham ditutup dengan level 549,01. Dalam rentang waktu dua hari *Jakarta Islamic Index* (JII) berada di zona merah yang artinya terjadi penurunan harga saham (*bearish*), dengan kata lain harga penutupan lebih rendah dari harga pembukaan.

Grand theory pada penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signalling theory*). Suatu informasi yang diumumkan merupakan sinyal bagi pelaku pasar untuk mengambil keputusan.²⁶ Suatu peristiwa akan sangat penting bagi pelaku pasar apabila peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi berharga, karena dari informasi yang relevan, investor dapat menilai kinerja emiten, sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas sekuritas nya. Selain itu, adanya suatu informasi tertentu juga dapat menjadi pemicu kepanikan di pasar modal.²⁷ Apabila peristiwa pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 pada tanggal 1 juli 2021 berdampak pada aktivitas di pasar saham diharapkan adanya respons dari investor, baik itu positif maupun negatif.

Penelitian ini menggunakan *abnormal return* untuk mengukur reaksi pasar yang ditimbulkan dari adanya peristiwa pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19, karena reaksi pasar biasanya ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Perubahan harga yang

²⁶ I Wayan Agus Chandra dan Ketut Alit Suardana, "Market Reaction Before and After Coronavirus Disease-2019 Announcement in Indonesia on Pharmaceutical Sub Sector Companies", *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5, no. 6 (2021): 420, diakses 24 Juli 2021, <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZZC2156419424>.

²⁷ Puput Rahmah Romdiani dan Gatot Iwan Kurniawan, "Differences Abnormal Return and Cumulative Abnormal Return Financial Sector Issuers for the Previous Period and Time of the Covid-19 pandemic", *Financial Management Studies* 1, no. 2 (2021): 2, diakses 24 Juli 2021, <https://doi.org/10.24036/jkkm.v1i2.8>.

tiba-tiba inilah yang memicu terjadinya *abnormal return*. Selain itu, pasar modal di Indonesia bersifat setengah kuat, sehingga berpeluang untuk terjadinya *abnormal return*.²⁸ Di mana *abnormal return* yang terjadi dapat bernilai positif atau negatif. Jika *abnormal return* positif berarti peristiwa yang terjadi merupakan informasi yang baik dan positif (*good news*) bagi investor, sehingga terjadi aksi pembelian sekuritas dengan cara berinvestasi kembali. Sedangkan jika *abnormal return* negatif, berarti peristiwa yang terjadi merupakan informasi yang buruk dan negatif (*bad news*) bagi investor, sehingga terjadi aksi jual terhadap sekuritas yang dimiliki.²⁹

Selain pada *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat diamati melalui aktivitas volume perdagangan saham atau *trading volume activity*. Apabila jumlah lembar saham yang diperdagangkan meningkat, maka perolehan *return* juga ikut meningkat. Selain itu, semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar, menandakan bahwa investor percaya terhadap kinerja saham perusahaan yang pada akhirnya harga saham akan semakin naik.³⁰ Akan tetapi, penjualan saham yang berlebihan juga dapat menyebabkan harga saham menurun, yang berdampak pada melemahnya indeks harga.³¹

²⁸ Puput Rahmah Romdiani dan Gatot Iwan Kurniawan, "Differences Abnormal Return and Cumulative Abnormal Return Financial Sector Issuers for the Previous Period and Time of the Covid-19 pandemic", *Financial Management Studies* 1, no. 2 (2021): 3.

²⁹ Muhammad Nafik Hadi Ryandono, Muafi dan Agung Guritno, "Sharia Stock Reaction Against Covid-19 pandemic: Evidence from Indonesia Capital Markets", *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 2 (2021): 700, diakses 24 Juli 2021, <https://doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0697>.

³⁰ Septi Muzdalifah dan Maslichah, "Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-JRA* 10, no. 1 (2021): 23, diakses 24 Juli 2021, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/11358>.

³¹ Teddy Kurnia Dwi Anggoro Kusumo D, Ronny Malavia Mardani dan Arini Fitria Mustapita, "Analisis Perbedaan Abnormal Return Keuangan pada Sektor Consumer Goods Industry Sebelum dan Saat Pengumuman Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada Sub Sektor Food and Beverages dan Sub Sektor Pharmaceuticals

Penelitian ini dilakukan dengan studi peristiwa (*event study*) yakni studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.³² Kebanyakan *event study* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan ekonomi baik mikro maupun makro. Akan tetapi, terdapat pula *event study* yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan non ekonomi untuk melihat reaksi pasar modal, salah satu contohnya seperti pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian *event study* yang membandingkan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa non ekonomi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo, Abdul Karim dan Abdul Rouf (2021) yang berjudul “*Map of Return of Shares and Volume Activity Trading of Companies in Indonesia on the Pandemic Time of Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* selama 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah ditetapkannya wabah Covid-19 sebagai Bencana Non Alam Nasional pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.³³

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafa Aqila Muthaharia dan Irni Yunita (2021), yang berjudul “*Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Difference Before and After the Announcement of New Normal Implementation by President Joko Widodo: Study on LQ45 in the Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman penerapan *new normal* oleh Presiden

periode Februari-April 2020)”, *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen* (2021): 96, diakses 24 Juli 2021, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10732>.

³² Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), 643.

³³ Hersugondo, dkk., “Map of Return of Shares and Volume Activity Trading of Companies in Indonesia on the Saat pandemic Time of Covid-19”, *Media Ekonomi Manajemen* 36, Issue 2 (2021): 156, diakses 24 Juli 2021, <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v36i2.1892>.

Joko Widodo pada perusahaan Indeks LQ45 periode Februari-Juli 2020.³⁴ Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fauziah dan Lintang Venusita (2021), dengan judul “*The Reaction of Capital Markets in Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand Towards the Announcement of Lockdown Policy During the Beginning of the Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada pasar modal di Indonesia (LQ45), Singapura (STI), Malaysia (FBM KLCI), dan Thailand (SET50) selama tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pengumuman kebijakan *Lockdown* selama Covid-19.³⁵

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Agus Chandra dan Ketut Alit Suardana (2021), yang berjudul “*Market Reaction Before and After Coronavirus Disease-2019 Announcement in Indonesia on Pharmaceutical Sub Sector Companies*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pada *abnormal return*, sedangkan *trading volume activity* tidak terdapat perbedaan selama tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan barang konsumsi sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).³⁶ Sedangkan penelitian yang

³⁴ Lailatul Fauziah dan Lintang Venusita, “Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Difference Before and After the Announcement of New Normal Implementation by President Joko Widodo: Study on LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange”, *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance* 3, no. 1 (2021): 14, diakses 24 Juli 2021, <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijaref/article/view/12474>.

³⁵ Lailatul Fauziah dan Lintang Venusita, “Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Difference Before and After the Announcement of New Normal Implementation by President Joko Widodo: Study on LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange”, *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance* 3, no. 1 (2021): 109.

³⁶ I Wayan Agus Chandra dan Ketut Alit Suardana, “Market Reaction Before and After Coronavirus Disease-2019 Announcement in Indonesia on Pharmaceutical Sub Sector Companies”, *American journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5, Issue 6 (2021):

dilakukan oleh Syane Rachma Dian dan Astrie Krisnawati (2021), yang berjudul “*The Impact of the Announcement of First Covid-19 Case in Indonesia on Property and Real Estate Companies' Stock Returns and Trading Volume*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada *average abnormal return*, sedangkan *trading volume activity* terdapat perbedaan selama sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).³⁷

Berdasarkan fenomena penelitian di atas, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan *event study* dari peristiwa pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 yang dipublikasikan oleh Presiden Indonesia pada tanggal 1 Juli 2021 pada keputusan para investor terhadap respons pasar yang dapat ditunjukkan dari tingkat *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan memberikan hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian tentang *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum maupun sesudah pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 dirasa masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparasi Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman PPKM Darurat saat Pandemi Covid-19 pada Juli 2021 (Event Study pada Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**”.

419, diakses 24 Juli 2021, <<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZZC2156419424>.

³⁷ Syane Rachma Dian dan Astrie Krisnawati, “The Impact of the Announcement of First Covid-19 Case in Indonesia on Property and Real Estate Companies' Stock Returns and Trading Volume”, *Proceedings of the International Conference on Business and Engineering Management (ICONBEM)* 177 (2021): 84, diakses 3 Agustus 2021, <https://www.atlantis-press.com/article/125956918>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 pada saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah ada perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 pada saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan nilai pada perhitungan *average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 pada saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Untuk menganalisis perbedaan nilai pada perhitungan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman PPKM Darurat saat pandemi Covid-19 pada saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah tentang investasi di pasar modal pada instrumen investasi saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ketika melakukan pengembangan penelitian kedepannya terhadap peristiwa-peristiwa baru yang terjadi dalam negeri yang berdampak pada aktivitas pasar modal syariah di Indonesia.

- b. Bagi Emiten
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan kinerja emiten syariah di tengah situasi perekonomian yang tidak menentu selama pandemi Covid-19
- c. Bagi Investor
 Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengetahui apa yang terjadi terhadap kinerja saham syariah selama diterapkannya PPKM Darurat saat pandemi Covid-19, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan ketika berinvestasi apabila kedepannya terjadi peristiwa yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Isi,

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional

variabel, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, analisis data penelitian serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan beserta saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, olah data statistik serta daftar riwayat hidup.

